



## **TRANSFORMASI DIGITAL UMKM: STRATEGI PEMBERDAYAAN MENUJU EKONOMI INKLUSIF**

Niken Paramita Purwanto\*

Abstrak

*Transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. Namun, rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan utama dalam proses digitalisasi. Artikel ini bertujuan untuk membahas tantangan dan peluang dalam transformasi digital UMKM serta memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung penguatan daya saing UMKM secara berkelanjutan, serta mendorong digitalisasi yang mampu meningkatkan efisiensi dan pendapatan UMKM secara signifikan. Rekomendasi untuk DPR RI melalui komisi VII mencakup dorongan kepada pemerintah agar menerapkan kebijakan insentif digitalisasi, memperkuat program pelatihan, serta mendukung percepatan pembangunan infrastruktur digital di daerah. Dengan kolaborasi multipihak dan regulasi yang tepat, transformasi digital UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.*

### **Pendahuluan**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2025) menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi digital, UMKM di Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk beradaptasi dan mengoptimalkan potensi mereka di era digital. Transformasi digital kini menjadi kebutuhan mendesak bagi UMKM, guna memastikan mereka dapat bertahan dan berkembang dalam pasar yang semakin kompetitif.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan, seperti program digitalisasi UMKM dan pemberian akses pelatihan teknologi, terus berupaya mendukung proses transisi digital ini. Meskipun ada sejumlah program pendampingan dan infrastruktur digital yang berkembang, banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan mengakses dan memanfaatkan teknologi.

\*) Analis Legislatif Ahli Muda Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: [niken.paramita@dpr.go.id](mailto:niken.paramita@dpr.go.id)

Di sisi lain, berbagai peluang muncul berkat digitalisasi UMKM. Teknologi seperti *e-commerce*, sistem pembayaran digital, dan aplikasi manajemen bisnis menawarkan kemudahan dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing (Kumparan, 2025). Tulisan ini bertujuan untuk membahas mengenai transformasi digital UMKM, mengidentifikasi tantangan transformasi digital UMKM dan peluang yang tersedia serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor ini di masa depan.

## **Peran Strategis UMKM dan Tantangan Transformasi Digital UMKM**

Transformasi digital menjadi agenda penting dalam pengembangan sektor UMKM di Indonesia, terutama dalam menjawab tantangan globalisasi dan era digital yang terus berkembang. UMKM selama ini telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Namun, untuk mempertahankan peran strategis ini, UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Nugroho, 2023).

Pemerintah Indonesia secara konsisten mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai kebijakan dan inisiatif. Program pelatihan digital, pengembangan platform *e-commerce* lokal, penyediaan pembiayaan berbasis teknologi, serta kerja sama dengan sektor swasta dan *startup* menjadi bagian dari upaya untuk memastikan bahwa UMKM tidak tertinggal dalam proses transformasi ini. Melalui kebijakan ini, pemerintah berharap UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun daya saing yang lebih kuat, baik di tingkat nasional maupun global.

Dibalik peluang besar tersebut, masih terdapat berbagai tantangan mendasar yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalani transformasi digital. Salah satu tantangan paling signifikan adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta tingginya biaya investasi teknologi yang membuat UMKM kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan solusi digital (Akbar, 2023). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami secara optimal cara memanfaatkan teknologi, baik untuk keperluan pemasaran, manajemen usaha, maupun layanan pelanggan. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah yang belum memiliki jaringan internet yang memadai.

Keterbatasan modal juga menjadi penghambat utama digitalisasi UMKM. Tidak semua pelaku usaha memiliki dana untuk berinvestasi pada perangkat digital, aplikasi manajemen usaha, atau pelatihan keterampilan teknologi. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran terhadap keamanan data dan transaksi digital yang membuat sebagian UMKM ragu untuk mengadopsi sistem berbasis teknologi.

Di sisi lain, adopsi teknologi oleh UMKM juga sangat tergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan budaya organisasi. Banyak pelaku usaha masih terbiasa menjalankan bisnis secara konvensional dan belum memiliki mentalitas adaptif terhadap perubahan digital. Oleh karena itu, transformasi ini bukan hanya soal ketersediaan teknologi, tetapi juga soal perubahan cara berpikir, kemauan untuk belajar, dan kemampuan berinovasi.

### **Strategi Transformasi Digital UMKM**

Melihat berbagai tantangan tersebut, kolaborasi lintas sektor menjadi sangat penting. Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri. Peran penyedia teknologi, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, serta komunitas bisnis lokal menjadi krusial dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif. Kemitraan antara *startup* teknologi dengan pelaku UMKM, misalnya, telah menunjukkan hasil yang positif dalam membantu UMKM mengakses teknologi sederhana dan terjangkau seperti aplikasi kasir digital (*point of sales*), *Customer Relationship Management* (CRM) sederhana, dan platform pembayaran berbasis QRIS (Rahman, 2024).

Langkah kebijakan yang dapat dipertimbangkan pemerintah untuk mempercepat transformasi digital UMKM antara lain adalah pemberian insentif pajak atau subsidi teknologi bagi UMKM yang melakukan digitalisasi; penyediaan skema pembiayaan digitalisasi dengan prosedur sederhana dan bunga rendah; serta pengembangan program mentor digital yang menghubungkan UMKM dengan praktisi teknologi dan bisnis digital.

Selain itu, pembangunan infrastruktur digital di daerah-daerah tertinggal perlu menjadi prioritas. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, digitalisasi hanya akan menjadi wacana yang timpang dan tidak merata. Pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik UMKM lokal dan menyediakan pelatihan serta fasilitas yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya.

Berbagai program pelatihan dan literasi digital perlu diperluas dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pelaku UMKM. Program pelatihan yang terlalu teknis dan tidak kontekstual sering kali tidak efektif. Oleh karena itu, pelatihan harus praktis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan lapangan. Contohnya adalah pelatihan tentang cara menggunakan media sosial untuk promosi, cara mencatat keuangan usaha secara digital, atau bagaimana memanfaatkan platform *marketplace* secara efektif.

Dari sisi pelaku usaha, strategi transformasi digital dapat dimulai dari hal-hal sederhana, tetapi berdampak besar. Misalnya, dengan membuat katalog produk *online*, menggunakan media sosial secara aktif untuk promosi, hingga mengadopsi sistem pembayaran digital. UMKM juga perlu membangun kepercayaan pelanggan dengan menjaga keamanan transaksi, transparansi kebijakan *refund*, dan perlindungan data pribadi pelanggan.

Meskipun tantangan masih besar, sudah banyak contoh sukses UMKM di Indonesia yang mampu berkembang pesat setelah bertransformasi secara digital. Salah satunya adalah UMKM di bidang kuliner yang awalnya hanya mengandalkan penjualan *offline*, namun berhasil memperluas pasar dan meningkatkan omzet setelah aktif di platform *food delivery* dan media sosial. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi bukan hanya mungkin, tetapi juga sangat potensial untuk mempercepat pertumbuhan bisnis.

Transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan juga proses pembaruan sistem, pola pikir, dan model bisnis. Masa depan UMKM di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor ini dalam mengelola perubahan digital secara terarah dan inklusif (Bonifasius, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan keterbukaan pelaku usaha menjadi kunci utama keberhasilan transformasi ini.

Dengan fondasi yang kuat dan strategi yang tepat, transformasi digital UMKM dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan (Berijalan, 2025). Momentum transformasi digital UMKM yang mulai menguat pada tahun 2025 ini harus terus dijaga agar UMKM Indonesia mampu naik kelas dan menjadi pemain utama dalam ekonomi digital nasional maupun global.

## Penutup

Transformasi digital UMKM di Indonesia merupakan langkah penting untuk memastikan agar sektor ini tetap relevan dan bersaing di pasar global. Dengan adopsi teknologi, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman digital, keterbatasan sumber daya, serta infrastruktur yang belum merata, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan penyedia teknologi sangat penting. Pemerintah dapat memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung digitalisasi, seperti program pelatihan dan pendampingan untuk UMKM.

DPR RI khususnya Komisi VII perlu mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang mampu memberikan kemudahan akses terhadap teknologi dan pembiayaan bagi pelaku UMKM. Dengan adanya dukungan yang kuat, transformasi digital dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif, tidak hanya untuk UMKM, tetapi juga untuk perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

## Referensi

- Berijalan. (2025). *Transformasi digital UMKM: Peluang, tantangan, dan solusi*. Berijalan.co.id. <https://berijalan.co.id/article-detail/transformasi-digital-umkm-peluang-tantangan-dan-solusi>
- Kumparan. (2025). *Transformasi digital UMKM: Dari tantangan jadi peluang*. Kumparan.com. <https://kumparan.com/natasya-triananda/transformasi-digital-umkm-dari-tantangan-jadi-peluang-255A8vzkyhu/full>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, Januari 30). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Kompas. (2024, Desember 12). *Agar naik kelas, UMKM perlu manfaatkan e-commerce dan AI*. <https://www.kompas.id/artikel/transformasi-digital-pelaku-umkm-bisa-manfaatkan-e-commerce-hingga-ai>
- Moraza, H. Y. (2025). *Wamen UMKM: Iptek masih jadi tantangan pengembangan UMKM*. Antara News. <https://sumbar.antaranews.com/berita/679729/wamen-akui-iptek-masih-jadi-tantangan-pengembangan-umkm>
- Nugroho, Y. (2015). *Tantangan digitalisasi UMKM berbasis budaya*. Bank Indonesia Institute. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Tantangan-Digitalisasi-UMKM-Berbasis-Budaya.aspx>
- Tempo.co. (2023, Januari 29). *Rendahnya tingkat literasi digital jadi tantangan digitalisasi UMKM*. <https://gaya.tempo.co/read/1685154/rendahnya-tingkat-literasi-digital-jadi-tantangan-digitalisasi-umkm>
- Sulton Akbar. (2023, Juni 7). *Minimnya minat digitalisasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/sultonakbar1966/667b959fc925c47c597e7583/minimnya-minat-digitalisasi-di-indonesia>